

Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Sebagai Langkah Taktis Penanganan Dan Pencegahan Covid-19

**Gading Gamaputra¹⁾, Agus Prasetyawan²⁾, Prasetyo Isbandodo³⁾, Yuni Lestari⁴⁾,
Alvionita Fitria Putri⁵⁾, M Syarif hidayatullah⁶⁾, Noviyanti⁷⁾
Universitas Negeri Surabaya. Jl. Ketintang, Kec. Gayungan,
Kota Surabaya, Jawa Timur 60231**

¹⁾gadinggamaputra@unesa.ac.id, ²⁾agusprasetyawan@unesa.ac.id,
³⁾prasetyoisbandono@unesa.ac.id, ⁴⁾yunilestari@unesa.ac.id, ⁵⁾
alvionita.18069@mhs.unesa.ac.id, ⁶⁾mochsyarif.18067@unesa.ac.id,
⁷⁾noviyanti@unesa.ac.id

ABSTRAK

Pememerintah Kabupaten Tuban mengeluarkan Surat Keputusan Bupati Nomor 440/1592/414.103/2020 tentang Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Covid-19 Di Kabupaten Tuban maka seluruh desa yang berada di Kabupaten Tuban wajib melaksanakan program kegiatan penanganan dan pencegahan Covid-19. Dalam penanganan dan pencegahan covid-19 Pemerintah Desa Kesamben mangalami permasalahan antara lain adalah ketidakpercayaan masyarakat terhadap bahaya covid-19 yang diakibatkan kurang akuratnya data, informasi dan rendahnya kepercayaan masyarakat terkait penanganan covid 19 di Indonesia. Untuk mengatasi permasalahan tersebut Pemerintah Desa Kesamben melakukan strategi komunikasi kepada masyarakat sehingga kegiatan pelaksanaan dan penanganan covid-19 terlaksana dengan baik dan bisa menjadi desa percontohan penanganan covid-19 di Kabupaten Tuban. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan berfokus pada Pertama, langkah taktis Pemerintah Desa Kesamben dalam Pencegahan dan Penanganan Covid-19. Kedua, strategi komunikasi pencegahan dan penanganan Covid-19

Kata Kunci: Corona Virus Disease 2019 (covid-19), Strategi Komunikasi Pemerintah Desa.

Abstract

The Tuban Regency Government issued a Regent Decree No. 440/1592/414.103/2020 concerning Increased Awareness of Covid-19 in Tuban Regency. All villages in Tuban Regency are required to carry out a program of handling and preventing Covid-19 activities. Covid-19 handling and prevention The Kesamben Village Government is experiencing problems, including the public's distrust of the dangers of Covid-19 due to lack of accurate data, information and low public trust regarding the handling of COVID-19 in Indonesia. To overcome this problem, the Kesamben Village Government carried out a communication strategy to the community so that the implementation and handling of Covid-19 activities were carried out properly and became a pilot village for handling COVID-19 in Tuban Regency. The research used in this research is descriptive qualitative by focusing on the

first, the tactical steps of the Kesamben Village Government in the Prevention and Handling of Covid-19. Second, the communication strategy for the prevention and handling of Covid-19

Keywords: Corona Virus Disease 2019 (covid-19), Village Government Communication Strategy.

A. LATAR BELAKANG

Virus corona (Novel Corona Virus (nCoV)) merupakan jenis virus baru yang berasal dari keluarga SARS (Serve Acute Respiratory Syndrome) (Yuliana 2020). Virus corona muncul pada tahun 2019 dengan gejala seperti demam mencapai suhu lebih dari 38°C disertai batuk, pilek dan sesak nafas. Virus Corona atau yang disebut sebagai Covid-19 bisa semakin parah apabila penderita memiliki penyakit bawaan seperti jantung, paru-paru maupun kolesterol (Willim, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari kemenkes.go.id persebaran virus Corona dimulai dari pasar hewan kota Wuhan Cina pada tanggal 30 Desember 2019, sehingga pada tanggal 1 Januari 2020 pemerintah kota Wuhan menutup pasar tersebut. Pada akhir bulan Januari 2020, Covid-19 menyebar luas dilingkup Negara ASIA khususnya negara yang paling dekat dengan china seperti Thailand, Vietnam, Myanmar. Pandemi Covid-19 menjadi darurat kesehatan global yang dideklarasikan oleh WHO pada 30 Januari 2020 (Saadat, 2020). Proses penyebaran virus ini sangat cepat dikarenakan Covid-19 adalah jenis virus yang mudah menular dengan droplet antarmanusia dengan manusia (Handayani Diah, 2020). Percepatan persebaran Covid-19 disebabkan oleh lambatnya pencegahan sejak awal virus ini muncul sehingga persebaran Covid-19 masuk hingga ke tataran Kabupaten/Kota sampai

ke Desa dan menimbulkan dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat, baik dari segi Kesehatan maupun perekonomian (Halim Sukur 2020).

Sebagai upaya mengantisipasi penyebaran, Khofifah Indar Parawansa selaku Gubernur provinsi Jawa Timur menetapkan adanya situasi darurat di wilayah Jatim dan berkerja sama dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Berdasarkan hasil wawancara dengan Liputan 6 pada tanggal 2 Maret 2020, langkah awal yang diambil Gubernur Jatim sebagai upaya penanganan Covid-19 diantaranya:

Masyarakat diharapkan mampu merubah perilaku sebelum makan untuk mencuci tangan, dan mulai hidup bersih dan sehat (PHBS). Masyarakat juga diharapkan tidak mudah panik jika mendengar ada warga masyarakat yang terkena covid -19. Selain itu, Gubernur Jatim juga mengambil langkah taktis sebagai upaya penanganan Covid-19 khususnya di bidang perhubungan, pendidikan, kesehatan, pemerintahan, ekonomi, dan informasi komunikasi untuk meningkatkan kewaspadaan pandemi Covid-19.

Merujuk instruksi Gubernur pada tingkat Kabupaten/Kota para Kepala Daerah berkerja sama dengan Dinas Kesehatan setempat mengeluarkan Surat Keputusan perihal Penanganan dan Pencegahan Covid-19. Seperti halnya di

Kabupaten Tuban. Bupati Tuban mengeluarkan Surat Keputusan Bupati Nomor 440/1592/414.103/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Corona Virus Disease (Covid-19) Di Kabupaten Tuban. Dengan adanya Surat Keputusan Bupati tersebut, maka seluruh Desa yang berada di Kabupaten Tuban wajib melaksanakan program kegiatan penanganan dan pencegahan Covid-19 yang tertuang pada Surat Keputusan, guna mengurangi penyebaran Covid-19. Seperti halnya pada Desa Kesamben. Kepala Desa Kesamben segera mengambil tindakan dengan membentuk Satgas dan program Penanganan dan Pencegahan Covid-19 bersama dengan perwakilan perangkat desa, Tim kesehatan Desa, Kader kesehatan, karang taruna dan BPD. Satgas Penanganan dan Pencegahan Covid-19 Desa Kesamben ini dibentuk pada tanggal 27 Maret 2020 dan dipimpin oleh Kepala Desa Kesamben. Berdasarkan arahan dari Kepala Desa, Kegiatan pada Program penanganan dan pencegahan Covid-19 di Desa Kesamben diantaranya penyemprotan disinfektan, penyuluhan perilaku hidup sehat (PHBS), sosialisasi keliling penanganan Covid-19, Penerapan physical distancing, membangun posko penanganan Covid-19, pembagian masker kain, dan pembuatan ruang isolasi.

Hal menarik disini adalah bagaimana strategi komunikasi Pemerintah Desa Kesamben dalam melaksanakan program program penanggulangan covid 19 ditengah pertentangan masalah yang ada dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan. Permasalahan yang muncul dalam penerapan program didasarkan pada kurang percaya masyarakat terkait penyakit covid-19 dikarenakan informasi dari pemerintah tentang penyakit covid-19

yang kurang jelas dan terkesan membingungkan. Permasalahan yang muncul antara lain adalah Pertama, kurangnya percayanya masyarakat desa akan adanya penyakit covid-19. Kedua, kurangnya kesadaran masyarakat dalam memakai masker dan mencuci tangan dalam mencegah penularan covid-19. Ketiga, banyak masyarakat yang datang dari luar kota menolak untuk di isolasi. Keempat, banyak sekolahan yang masih libur digunakan sebagai ruang isolasi mandiri. Kelima, Masih kurangnya pemahaman bahayanya cairan disinfektan oplosan tidak baik bagi kesehatan. Keenam, masih kurangnya pemahaman untuk mencegah masyarakat untuk tidak berkumpul/ menerapkan physical distancing. Dari keenam permasalahan yang muncul disini, mampu diselesaikan oleh Pemerintah Desa Kesamben dengan menggunakan strategi komunikasi yang tepat sehingga dari hasil kesiap siagaan tersebut Desa Kesamben menjadi desa percontohan sebagai desa tanggap covid-19 di Kabupaten Tuban.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Dalam Penanganan Covid 19 Studi Kasus Di Desa Kesamben Plumpang Kabupaten Tuban. Adapun tujuan penulisan ini yaitu untuk mengedukasi masyarakat desa serta memberikan inovasi terhadap desa lain dalam mengambil langkah yang tepat untuk pencegahan Covid-19.

B. LANDASAN TEORITIS

Komunikasi menurut Menurut Hovland, Janis dan Kelly merupakan suatu proses melalui dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah, membentuk perilaku

orang lain (komunikasikan/khalayak). Dalam pengertian lain Komunikasi dijelaskan suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan untuk mempengaruhi tindakan atau perilaku mereka (Carl I. Hovland dalam Deddy Mulyana, 2014 : 68). Pesan / Informasi tersebut dapat berupa lisan, suara, tindakan, gerakan atau simbol-simbol yang dapat memberikan respon atau reaksi kepada orang lain sesuai apa yang dimaksudkan oleh komunikator. Selain itu, menyampaikan sesuatu ke orang lain seperti menggunakan bahasa, kata, gesture, tanda yang merupakan bagian dari simbol. Sehingga apa yang digunakan manusia merupakan bagaimana implikasi yang muncul dari penggunaan berbagai simbol dan juga termasuk apa yang sudah dipelajari dalam teori ilmu komunikasi (Watie, 2011).

Dalam berkomunikasi, seorang komunikator harus memiliki strategi yang baik. Strategi komunikasi merupakan kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal (Wijaya, 2015). Strategi komunikasi berfungsi menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat *informative*, *persuasive* dan *instruktif* secara sistematis kepada sasaran agar memperoleh hasil yang optimal (Cangara Hafied, 2013). Untuk pencapaian tujuan dalam menggunakan strategi komunikasi diharuskan menunjukkan cara kerja yang tepat, penggunaan waktu yang efektif, situasi dan kondisi yang mendukung termasuk kedalam pendekatannya (Zahrotunnimah, 2020).

Terdapat 6 teknik pendekatan dalam strategi komunikasi yaitu :

a. Redundancy

Teknik ini digunakan untuk melakukan pengaruh kepada orang lain secara berulang kali dengan melakukan pemberian pesan kepada masyarakat sasaran.

b. Canalizing

Teknik ini digunakan untuk melakukan pemahaman dan melakukan penelitian terhadap pengaruh kelompok kepada individu ataupun masyarakat sasaran.

c. Informatif

Teknik digunakan untuk memberikan pemahaman dan penjelasan baik berupa pesan pemberitahuan kepada masyarakat yang bertujuan untuk mempengaruhi.

d. Persuasif

Teknik ini digunakan untuk mempengaruhi seseorang atau kelompok dengan cara membujuk untuk mencapai tujuannya dalam pendekatan

e. Edukatif

Teknik yang digunakan berdasarkan pada penjelasan fakta, data data akurat dan pengalaman yang diuraikan dalam bentuk pemahaman baik pesan lisan atau langsung.

f. Koersif

Teknik koersif dilakukan dengan cara memaksa yang diwujudkan dalam bentuk perintah atau peraturan.

Komunikasi lingkungan merupakan rencana dan strategi melalui proses komunikasi dan produk media untuk mendukung efektivitas pembuatan kebijakan, partisipasi publik, serta implementasinya pada lingkungan (Oepen, 1999:6). Dalam Wahyudin 2017, Strategi komunikasi lingkungan terdiri dari 10 langkah yang dibagi menjadi 4 tahapan diantaranya :

a. Tahap 1 Penilaian. Terdapat tiga langkah yaitu

- 1) Analisis situasi dan identifikasi masalah
- 2) Analisis pihak/pelaku yang terlibat

- 3) Komunikasi objektif (untuk meningkatkan pengetahuan, mempengaruhi perilaku)
- b. Tahap 2 Perencanaan. Terdapat tiga langkah yaitu
 - 1) Pengembangan strategi komunikasi
 - 2) Memotivasi dan memobilisir masyarakat
 - 3) Pemilihan media
- c. Tahap 3 Produksi. Terdapat 2 langkah yaitu
 - 1) Desain pesan yang akan disampaikan
 - 2) Produksi media disertai pretest
- d. Tahap 4 Aksi dan Refleksi terdapat 2 langkah yaitu
 - 1) Penyebaran melalui media dan implementasinya
 - 2) Proses dokumentasi, monitoring, dan evaluasi

C. METODE

Pada penyusunan jurnal ini peneliti menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif menurut Manab (2015 : 4), mengatakan rangkaian dari suatu aktivitas untuk mengumpulkan dan menggali data secara sistematis, mengurutkannya berdasarkan kategori yang telah disusun, dan melakukan deskripsi hasil data wawancara yang diperoleh dari narasumber yang dikuatkan dengan rangkaian observasi dan dokumentasi baik berupa foto dan video yang sesuai. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam mengenai masalah yang sedang terjadi. Sesuai dengan judul jurnal ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena data / informasinya di dapatkan melalui proses wawancara observasi lapangan serta dokumentasi.

Fokus penelitian berdasarkan Spradley dalam buku Sugiyono (2016: 286) fokus merupakan domain tunggal

atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Fokus penelitian berisi pernyataan tentang indikator dan faktor-faktor yang akan diteliti secara lebih detail. Rincian aspek yang akan diteliti tersebut berguna memberikan arah dan memperjelas jalinan fenomena yang diteliti. Fokus penelitian pada jurnal ini adalah :

- a. Langkah taktis Pemerintah Desa Kesamben dalam Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Desa Kesamben Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban
- b. Analisis Strategi Komunikasi Lingkungan Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Desa Kesamben Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban

Penyusunan artikel ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan informasi yang diinginkan yaitu :

- a. Studi Literatur atau yang disebut membaca atau mendapatkan sebuah informasi atau data yang kita butuhkan dalam artikel ini seperti : Surat Keputusan Bupati nomor 440/1592/414.103/2020 tentang Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Corona Virus Disease (Covid-19) Di Kabupaten Tuban dan Peraturan Bupati Tuban nomor 34 Tahun 2020 tentang Kewajiban Penggunaan Masker dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Kabupaten Tuban.
- b. Observasi dalam penyusunan artikel ini menggunakan pengamatan secara langsung, dimana peneliti langsung turun ke lapangan, dan mengamati pelaksanaan penanganan dan percepatan Covid-19 di Desa Kesamben Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban

- c. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber mulai dari Kepala Desa Kesamben, Sekretaris Desa Kesamben, Satgas Covid-19 dan masyarakat Desa Kesamben. Dari pengumpulan informasi tersebut peneliti dapat mendeskripsikan atau menjelaskan keadaan subjek atau objek yang diteliti.
- d. Dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian untuk jurnal ilmiah ini yaitu berupa foto yang menggambarkan pelaksanaan kegiatan Penanganan dan Pencegahan Covid-19 di Desa Kesamben seperti dokumentasi gambar penyemprotan desinfektan oleh satgas, sosialisasi keliling, serta dokumentasi kegiatan penanganan Covid-19 lainnya.

Pada penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 337), menyatakan bahwa teknik analisis data dapat dilakukan dengan empat metode yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi.

a. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015), pengumpulan data merupakan pencatatan seluruh data yang di peroleh dari lapangan. Pengumpulan data dalam penelitian untuk penulisan Artikel Ilmiah adalah observasi mengenai pelaksanaan Program Penanganan dan Pencegahan Covid-19 di Desa Kesamben. Wawancara dilakukan kepada Kepala Desa Kesamben, Sekretaris Desa Kesamben, dan Satgas Covid-19 Desa Kesamben guna memperkuat data yang di peroleh serta dokumentasi berupa foto ataupun video tentang pelaksanaan kegiatan.

b. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2015), reduksi data yakni memilah data mentah yang sebelumnya di peroleh saat melakukan

penelitian di Desa Kesamben yang di peroleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan beberapa perangkat desa dan satgas Covid-19. Reduksi data dapat dilakukan dengan merangkum hal-hal yang dianggap penting serta menentukan tema dan pola penelitian. Hal tersebut nantinya akan memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2015), proses penyajian data merupakan kegiatan yang dilakukan dengan memproses data yang telah dipilah menjadi data yang lebih singkat seperti bagan, narasi, flowchat dan sebagainya. Pada penulisan untuk Jurnal Ilmiah ini, penyajian data berupa informasi yang berasal dari hasil penelitian dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi akan di rangkum sesuai dengan kondisi lapangan saat melakukan penelitian di Desa Kesamben.

d. Kesimpulan / Verifikasi

Menurut Sugiyono (2015), kesimpulan merupakan kegiatan penarikan inti atas seluruh informasi yang telah didapat saat melakukan penelitian. Penarikan kesimpulan ini berasal dari data yang telah di peroleh baik berupa dokumen, foto, video, dan lain sebagainya di Desa Kesamben.

D. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

1. Langkah taktis Pemerintah Desa Kesamben dalam Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Desa Kesamben Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati nomor 440/1592/414.103/2020

tanggal 16 Maret 2020 tentang Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Corona Virus Disease (Covid-19) Di Kabupaten Tuban, Langkah awal yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Kesamben adalah rapat koordinasi. Hal ini menunjukkan Pemerintah Desa Kesamben dalam upaya penanganan dan pencegahan Covid-19 menggunakan teknik Canalizing. Rapat koordinasi yang diadakan pada tanggal 27 Maret 2020 ini melibatkan perangkat desa, BPD, tim Kesehatan, karang taruna serta kader Kesehatan yang tidak lebih dari 30 orang. Dalam rapat koordinasi ini Kepala Desa Kesamben membentuk Satgas Covid-19 Desa Kesamben dan membahas kegiatan yang akan dilaksanakan pada program penanganan dan pencegahan Covid-19. Berikut ini kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Kesamben dalam program penanganan dan pencegahan Covid-19 :

a. Penyemprotan Desinfektan

Desa kesamben mendapat kesempatan untuk melaksanakan penyemprotan disinfektan sebagai Langkah memutus rantai penyebaran covid-19 (Athena Dkk : 2020). Penyemprotan dilakukan oleh perangkat desa, BPD, tim Kesehatan, karang taruna, satgas penanganan covid-19 dan remaja masjid. Pelaksanaan penyemprotan disinfektan dibagi menjadi beberapa kelompok dimana Dusun Kesamben Barat dikoordinir oleh karang taruna dan remaja masjid, Dusun Kesamben Timur dikoordinir oleh BPD dan perangkat desa, Dusun Pesuruhan dikoordinir oleh Satgas Desa Kesamben, sedang tim Kesehatan mengawasi dan mengontrol jalannya penyemprotan pada setiap dusun.

Penyemprotan disinfektan ini dilakukan diseluruh wilayah Desa Kesamben meliputi tempat ibadah, warung

kopi, warung makan, tempat kerumunan dan seluruh pemukiman warga di Desa Kesamben.

Gambar 1. Proses Penyemprotan Desinfektan di Desa Kesamben



Sumber : Data Primer

Cairan disinfektan yang digunakan untuk kegiatan penyemprotan di Desa Kesamben berbahan dasar cairan pemutih pakaian (bayclin) yang mengandung alkohol dan dicampur air dengan takaran 1 : 1, 1 tutup botol bayclin untuk 1 liter air. Penggunaan Bayclin sebagai cairan disinfektan ini berdasarkan rekomendasi dari tim kesehatan Desa Kesamben, karena alkohol murni yang digunakan untuk cairan disinfektan mulai langka dan mahal harganya. Penggunaan cairan pemutih pakaian sebagai alternatif ini diharapkan dapat membunuh bakteri dan virus khususnya virus corona untuk memutus mata rantai penyebaran, meskipun terdapat kekurangan dalam penggunaan bayclin ini seperti akan terjadi iritasi apabila terkena kulit secara langsung dan dapat merusak tanaman. Masyarakat juga disarankan memakai baju tertutup dan sarung tangan jika akan melakukan penyemprotan. Setelah 1 jam dilakukan penyemprotan masyarakat dianjurkan untuk membersihkan kembali benda maupun barang yang terkena cairan disinfektan dengan cairan pembersih lantai agar lebih aman.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti di Desa Kesamben tentang fungsi dan penggunaan desinfektan, tidak semua diketahui dan dipahami oleh masyarakat Desa Kesamben. Sebanyak 70,6% masyarakat Desa Kesamben mengetahui bahaya desinfektan jika terkena kulit atau bagian tubuh yang lain secara langsung, 11,8% nya mungkin, dan 17,6% nya tidak tahu. Oleh karena itu Penggunaan antiseptik dan desinfektan harus disosialisasikan dengan baik kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat membedakan hanya antiseptic yang bisa digunakan pada bagian tubuh, sedangkan desinfektan hanya digunakan untuk benda mati karena dalam pencegahan Covid-19 penggunaan antiseptik dan desinfektan merupakan jalan efektif bila pemilihannya tepat dan sesuai apa yang diperuntukkan (Larasati & Haribowo, 2020).

Tetapi seluruh masyarakat Desa Kesamben setuju akan kegiatan penyemprotan desinfektan sebagai upaya percepatan penanganan virus Corona. Oleh karena itu Pemerintah Desa Kesamben harus menggunakan strategi komunikasi edukatif. Pengertian strategi edukatif sendiri yaitu memberikan suatu ide kepada khalayak berdasarkan fakta, pendapat, dan pengalaman yang dapat dipertanggung jawabkan dari segi kebenarannya. Hal ini sebagai upaya mengedukasi masyarakat agar lebih paham mengenai penggunaan desinfektan. Pengertian strategi edukatif sendiri yaitu memberikan suatu ide kepada khalayak berdasarkan fakta, pendapat, dan pengalaman yang dapat dipertanggung jawabkan dari segi kebenarannya (Marhaeni Fajar, 2009).

b. Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

PHBS merupakan salah satu bentuk sosialisasi yang dilakukan pemerintah dan satgas Desa dalam upaya percepatan penanganan Covid-19 (Makatita, 2021). Kegiatan PHBS ini bertepatan dengan “Pentingnya Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Guna Memutus Rantai Penyebaran Covid-19”. Dalam kegiatan ini, Pemerintah Desa Kesamben menggunakan strategi komunikasi gabungan dari persuasif yaitu mempengaruhi khalayak dengan cara membujuk, informatif yang lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, berita, dan sebagainya serta strategi edukatif (Arifin, 1994).

Kegiatan PHBS ini meliputi sosialisasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat dan juga praktek cuci tangan yang baik dan benar yang di praktekkan langsung oleh peserta sosialisasi. PHBS bermanfaat untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada kader kesehatan dan posyandu remaja Desa Kesamben tentang pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat guna mencegah penyebaran Covid-19 yang nantinya dapat disampaikan kembali informasi ini kepada seluruh masyarakat Desa Kesamben. Kegiatan ini diikuti oleh kader Kesehatan yang beranggotakan ibu-ibu PKK, perangkat desa dan posyandu remaja yang terdiri dari kelompok remaja sebagai kader Kesehatan desa.

Sayangnya penyuluhan sosialisasi PHBS ini hanya dilakukan 1 kali pada awal masa pandemic Covid-19 masuk ke Indonesia. Kegiatan sosialisasi ini tidak dilakukan kembali karena adanya peraturan Menteri kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang pembatasan Sosial

Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), yang melarang masyarakat untuk sementara waktu agar tidak membuat dan menciptakan kerumunan dan mengadakan acara apapun yang mengundang berkumpulnya banyak orang.

c. Sosialisasi Keliling Penanganan Covid-19

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan secara mandiri oleh perangkat desa memiliki tema “Siapa Melakukan Pengawasan Dan pencegahan virus corona (Covid-19)”. Sosialisasi keliling ini memiliki tujuan agar penyampaian informasi seputar penanganan Covid-19 dan pengawasan langsung dapat dengan mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat Desa. Dalam pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Keliling ini Pemerintah Desa Kesamben menggunakan gabungan strategi Edukatif, Persuasif, Redundancy dan informatif. Sosialisasi keliling ini juga sekaligus melakukan pengecekan kondisi kesehatan masyarakat Desa Kesamben dan pendataan warga yang dari luar kota agar satgas lebih mudah mendata masyarakat yang datang dari luar kota secara akurat dan benar. Dalam melaksanakan sosialisasi, perangkat desa Bersama dengan satgas serta kader Desa Kesamben melakukan pengecekan kondisi Kesehatan masyarakat.

Gambar 2. Pemeriksaan suhu badan warga saat sosialisasi keliling



Sumber : Data Primer

Selain berkeliling desa menggunakan mobil siaga desa, sosialisasi ini juga dilakukan dengan metode door to door dari rumah warga satu ke rumah warga yang lain. Manfaat dari kegiatan sosialisasi door to door yaitu agar masyarakat lebih mudah dan jelas menerima informasi seputar penanganan Covid-19 (Maria, Hasnah & Umrah Bahar, 2021).

d. Penerapan Physical Distancing

Physical Distancing ini dilakukan pertama kali di Masjid Jami Roudlotul Mubarakah Desa Kesamben. Tim Satgas Covid-19 Desa Kesamben memberikan himbauan kepada pengurus masjid tentang pelaksanaan program penanganan dan pencegahan Covid-19 Desa Kesamben berdasarkan Surat Edaran dari Bupati Kabupaten Tuban Nomor 450/1879/414.012/2020 tentang Pelaksanaan Sholat Jumat Pada Kondisi Kewaspadaan Covid-19 oleh karena itu penerapan *Physical Distancing* ini Pemerintah Desa Kesamben menggunakan strategi koersif. Pengertian Strategi koersif berarti mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa. Teknik koersif ini biasanya dimanifestasikan dalam bentuk peraturan perintah dan intimidasi (Arifin, 1994).

Strategi koersif yang digunakan Pemerintah Desa Kesamben berhasil karena respon masyarakat Desa Kesamben dengan adanya peraturan baru mengenai pelaksanaan sholat jumat dan sholat jamaah di masjid ini sangat terbuka dan bisa menerima kebijakan tersebut, dibuktikan dengan jamaah sholat jumat yang mematuhi peraturan yang di berikan oleh Bupati Kabupaten Tuban, misalnya membawa sajadah dari rumah masing-masing, selalu menggunakan masker dan

mematuhi Physical distancing yang di terapkan di masjid jami roudlotul Mobarokah sehingga tetap dapat melaksanakan ibadah dengan aman dan nyaman.

e. Posko Penanganan Covid-19

Pemerintah Desa Kesamben sangat serius dalam melaksanakan aturan bupati tentang percepatan penanganan Covid-19, dibuktikan dengan adanya pembangunan posko penanganan Covid-19 di Desa Kesamben. Posko Penanganan Covid-19 ini dibuat berdasarkan Surat Edaran Satgas Covid-19 Nasional nomor 9 tahun 2021 tentang Ketentuan Pembentukan Pos Komando (POSKO) Penanganan Covid-19. Posko penanganan Covid-19 dibentuk guna memudahkan masyarakat dalam menerima dan mencari informasi seputar Covid-19. Selain itu posko ini juga digunakan untuk tempat laporan apabila terdapat keluarga yang telah bekerja atau bepergian dari luar kota. Posko penanganan Covid-19 hanya terdapat 1 di Desa Kesamben dan berada di Balai Desa Kesamben, karena mengingat bahwa balai desa merupakan tempat pelayanan publik dan tempat yang mudah untuk di jangkau oleh seluruh masyarakat Desa Kesamben.

Dalam hal pembiayaan, posko ini petugas satgas yang menjaga akan mendapatkan uang makan sebesar Rp. 10.000 untuk sekali menjaga. Tim yang menjadi penjaga posko yaitu satuan tugas penanganan covid 19 Desa Kesamben. Pelayanan yang di berikan posko berupa informasi dan tata cara penanggulangan covid 19 dan sebagai tempat pelaporan keluarga yang datang dari luar kota. Dalam pelayanan posko ini tidak terdapat SOP yang melekat, namun petugas penjaga posko diharapkan untuk memakai APD berupa masker dan selalu sedia

handsanitizer. Jam operasional posko di mulai pukul 08.00 WIB hingga pukul 23.00 WIB, yang di bagi menjadi 3 shif yaitu shif pertama pukul 08.00 hingga 12.00, shif ke dua pukul 13.00 hingga 17.00, shif ke tiga pukul 19.00 hingga pukul 23.00.

f. Pembagian Masker Kain

Pembagian masker kain ini di lakukan oleh pemerintah Desa Kesamben bersama dengan satgas penanganan covid 19 dengan menggunakan dana percepatan penanganan Covid-19. Pembagian masker kain ini dilakukan menyeluruh di tiga dusun di Desa Kesamben, meliputi Dusun Kesamben Timur, Dusun Kesamben Barat dan Dusun Pesuruhan. Masker kain ini diberikan kepada masyarakat untuk setiap rumah sebanyak 3 masker kain. Kegiatan pembagian masker Pemerintah Desa Kesamben menggunakan strategi komunikasi gabungan dari persuasif untuk mempengaruhi khalayak dengan cara membujuk, informatif yang lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, berita, dan sebagainya serta strategi edukatif (Arifin, 1994).

Diharapkan dengan pembagian masker kain ini dapat mengurangi tingkat penyebaran Covid-19 di masyarakat. Satgas Covid-19 Desa Kesamben juga memberikan informasi mengenai penggunaan kepada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung berdasarkan Surat Edaran KEMENKES RI Nomor HK.02.02/1/385/2020 tentang Penggunaan masker. Contohnya seperti anjuran untuk mencuci masker yang telah digunakan setiap 4 jam sekali dengan menggunakan deterjen.

g. Pembuatan Ruang Isolasi

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati nomor 440/1592/414.103/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Corona Virus Disease (Covid-19) Di Kabupaten Tuban, Terdapat beberapa anjuran yang harus di sediakan desa di kabupaten Tuban guna untuk mempercepat penangan Covid-19 salah satunya bahwa setiap desa harus memiliki ruang isolasi. Ruang isolasi berfungsi untuk mengisolasi masyarakat yang pulang kampung ke Desa Kesamben atau dari penduduk Desa Kesamben yang pulang berpergian dari luar kota dan tidak dapat melakukan isolasi mandiri dirumahnya karena ditolak oleh keluarga.

Ruang isolasi ini rencana awalnya akan dibuat di SDN 2 Kesamben yang letaknya di sebelah utara Desa Kesamben. Namun, banyak masyarakat yang menolak adanya ruang isolasi di tepatkan sekolah dasar terbut karena masyarakat takut akan tertular Covid- 19. Kemudian Satgas dan Perangkat mempunyai inisiatif untuk mengubah rencana pembuatan ruang posko yang awalnya di SDN 2 kesamben kemudian di pindahkan ke Lantai 2 balai Desa. Ruang isolasi yang di tempatkan di lantai 2 balai desa merupakan hak penuh kekuasaan milik desa sehingga tidak akan ada masyarakat yang hendak menolak ruang isolasi tersebut. Ruang isolasi yang di tempatkan di balai desa lantai 2 ini terdapat beberapa kemudahan diantaranya dalam hal memudahkan petugas satgas dalam hal pengawasan dan pendistribusian logistik, selain itu juga memudahkan tim kesehatan desa untuk melakukan pengecekan ODR (orang dalam resiko) dengan mudah untuk di jangkau. Ruang isolasi untuk ODR ini tidak memiliki SOP yang tertulis, namun apabila terdapat

anggota keluarga yang datang dari luar kota dan tidak bisa isolasi mandiri karena ditolak oleh keluarganya, maka dapat langsung melapor ke Satgas untuk penanganan lebih lanjut. Petugas yang menjaga ruang isolasi ini juga harus menggunakan APD yang sesuai dengan protokol kesehatan. Pengecekan secara berkala dan teratur dilakukan oleh Tim kesehatan desa guna memantau kondisi ODR tersebut. Ruang isolasi ini dijaga oleh petugas satgas penanganan Covid-19 dan didampingi oleh tim kesehatan desa kesamben selama 24 jam. Dalam masa isolasi ODR (Orang Dalam Resiko) akan menjalani masa isolasi 14 hari, semua kebutuhan sandang, pangan dan papan akan dipenuhi Pemerintah desa selama masa isolasi. Terdapat 5 ruang kamar yang digunakan dalam tempat isolasi. Respon masyarakat akan adanya ruang isolasi ini mendapat dukungan dari masyarakat, hal ini timbul karena adanya kekhawatiran akan tertular Covid-19 dari anggota keluarga yang pulang dari luar kota.

2. Analisis Strategi Komunikasi Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Desa Kesamben Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban

Pemerintah Desa Kesamben dalam melaksanakan pencegahan covid-19 melibatkan satgas covid-19 desa dan para relawan desa. Pembentukan satgas dan relawan dimulai dengan pengumpulan pemangku desa, tokoh masyarakat dan pemuda desa (canalizing), dari hasil pertemuan menghasilkan kesepakatan yaitu membentuk satgas covid-19 desa dan relawan sebagai upaya melakukan pencegahan covid-19. Dalam melakukan tugasnya para satgas dan relawan dibekali cara dalam menyampaikan edukasi kepada masyarakat dengan menggunakan komunikasi yang baik yang mengarah

kepada komunikasi informatif dan edukasi dalam penyampaiannya.

Selain itu Pemerintah Desa memaksimalkan dalam penginstruksian penyemprotan desinfektan secara massal ke tempat umum seperti pasar, masjid, sekolah, balai desa serta lingkungan sekitar masyarakat yang sebelumnya sudah diterapkan oleh para Satgas Covid-19 Desa Kesamben. Kemudian melakukan teknik Koersif yaitu dengan menginstruksikan karantina mandiri selama 14 hari untuk warga Desa Kesamben yang baru saja datang dari luar kota/negeri di Ruang Isolasi desa yang berada di Lantai 2 Balai Desa kesamben, tempat ibadah seperti masjid yang harus menerapkan *physical distancing*, serta menginstruksikan warga untuk selalu / wajib memakai masker saat keluar rumah.

Pemerintah desa kesamben dalam melakukan pemberian informasi dan edukasi kepada masyarakat agar tetap mematuhi protocol Kesehatan dilakukan dengan menggunakan mobil keliling. Selain menggunakan mobil keliling pemerintah desa juga menggunakan media banner dan poster. Pemerintah desa kesamben juga membuat tempat cuci tangan di tempat-tempat umum sehingga ketika masyarakat beraktifitas mudah untuk menemukan tempat cuci tangan. Melihat dari metode yang digunakan oleh pemerintah desa kesamben dalam melakukan komunikasi bisa ditarik pengertian bahwa pemerintah desa kesamben telah melakukan Teknik komunikasi yang bersifat edukatif, informatif, persuasif, redundancy.

Pemerintah Desa Kesamben melakukan langkah-langkah dalam melakukan komunikasi di lingkungan desa telah menerapkan 10 langkah dalam strategi komunikasi antara lain adalah: Pertama, Pemerintah desa dalam

pelaksanaannya dimulai dari identifikasi masalah, melakukan analisis pihak (masyarakat desa kesamben). Maka Pemerintah Desa Kesamben dalam melakukan pelaksanaan penanganan dan pencegahan covid-19 di masyarakat, desa membentuk unsur desa yaitu pemerintah desa beserta satgas covid-19 desa. Unsur-unsur desa ini yang bertugas untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat untuk menjelaskan terkait cara penyebaran, penularan hingga berbahayanya covid-19. Fungsi informasi dan edukasi ini dianggap penting untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan bahayanya covid-19. Pada dasarnya berdasarkan tujuannya dapat disampaikan dengan informasi dan edukasi yang baik maka komunikasi dapat terjalin dengan baik pula (Fahmi,2019).

Tahap kedua, pemerintah desa kesamben melakukan perencanaan dengan menerapkan pengembangan strategi dalam melakukan komunikasi, melakukan motivasi kepada masyarakat, melakukan mobilisasi masyarakat dan melakukan pemilihan media. Komunikator yang tepat merupakan bagian dari strategi komunikasi. Penggunaan media seperti media sosial seperti web desa, facebook, instragram Desa Kesamben digunakan untuk mengedukasi atau memancing kesadaran masyarakat dalam pencegahan Covid-19. Di Desa Kesamben sosialisasi keliling juga dipilih menjadi salah satu strategi komunikasi oleh pemerintah desa, karena sosialisasi keliling memiliki tujuan agar penyampaian informasi seputar penanganan covid19 dan pengawasan langsung dapat dengan mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat Desa Kesamben.

Tahap ketiga adalah produksi yang terdiri dari desain pesan yang akan disampaikan serta produksi media. Pada

pesan komunikasi harus lebih diarahkan pada upaya mengubah kebiasaan yang tidak pernah dan jarang diterapkan sebelumnya (Wahyudin, 2016) seperti “Wajib Menggunakan Masker”, “Biasakan Cuci Tangan”, dan “Hindari Kerumunan”.

Tahap keempat adalah aksi dan refleksi yang terdiri dari penyebaran melalui media dan implementasinya serta proses dokumentasi, monitoring, dan evaluasi. Upaya penyadaran dan kepedulian kepada masyarakat melalui komunikasi penanganan dan pencegahan Covid-19, kuncinya adalah komitmen dari Pemerintah Desa Kesamben dan Satgas Covid-19 Desa Kesamben. Dalam komunikasi pencegahan Covid-19, Pemerintah Desa Kesamben dan para Satgas Covid-19 Desa melakukan penyebaran pesan melalui beberapa jenis media, proses monitoring yang berkelanjutan, serta evaluasi.

Dari beberapa data yang diambil mengenai langkah yang sudah dijalankan di Desa Kesamben untuk pencegahan Covid-19 dan kemudian dianalisis secara mendalam. Semua teknik dan langkah sudah dijalankan oleh Pemerintah Desa Kesamben serta para Satgas Covid-19 secara maksimal meskipun dalam pencegahan Covid-19 di Desa Kesamben tidak ada sanksi tegas bagi pelanggarnya.

Pelaksanaan penanganan dan pencegahan Covid-19 ini terbilang lancar karena mendapatkan antusias positif dari masyarakat sekitar, namun masih terdapat juga masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan karena kasus Covid-19 di Desa Kesamben tergolong rendah. Oleh sebab itu, Pemerintah Desa Kesamben dan Satgas Covid-19 harus konsisten dan siap siaga untuk tetap selalu menghimbau masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dengan selalu memakai masker dan cuci tangan, sehingga menurut Kepala

Desa Kesamben bahwa wabah ini juga dapat diambil sisi positifnya yaitu bisa diterapkannya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), karena penerapan tersebut bisa tetap dijalankan oleh masyarakat Desa Kesamben sampai kedepannya.

E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

- a. Langkah taktis Pemerintah Desa Kesamben dalam Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Desa Kesamben Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban dengan membentuk tim percepatan penanganan covid-19 dengan melakukan program kerja 1) Penyemprotan Desinfektan yang dilakukan dengan pendekatan strategi komunikasi edukatif. 2) Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilakukan dengan strategi komunikasi persuasive, membujuk dan informatif. 3) Sosialisasi Keliling Penanganan Covid-19 menggunakan strategi komunikasi strategi Edukatif, Persuasif, Redudancy dan informatif. 4) Penerapan Physical Distancing menggunakan strategi komunikasi koersif. 5) Posko Penanganan Covid-19, Pembagian Masker Kain dan Pembuatan Ruang Isolasi menggunakan strategi komunikasi persuasif strategi edukatif.
- b. Analisis Strategi Komunikasi Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Desa Kesamben Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban dilakukan dengan empat tahapan penilaian, Perencanaan, Produksi, aksi dan refleksi

2. Rekomendasi

- a. Pemerintah Desa tetap memberikan informasi dan melakukan komunikasi

edukatif data pesebaran covid-19 di Kabupaten Tuban untuk menjaga rasa kewaspadaan masyarakat terhadap pesebaran covid-19 dengan media WAG dan Medsos.

- b. Pemerintah tetap memberikan edukasi kepada masyarakat untuk mempercayai vaksin, menyediakan layanan vaksin, memberikan pengarahannya dan pelatihan penggunaan aplikasi peduli lindungi.

REFERENSI

- Athena Dkk. 2020. Pelaksanaan Disinfeksi Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 dan Proteksi Resiko Terhadap Kesehatan Di Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan* <https://doi.org/10.22435/jek.v19i1.3146>
- Arifin, Anwar. 1994. *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armico. Arikunto, S . 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta (Cangara Hafied, 2013).
- Diah Handayani, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan, H. A. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40,119129. <https://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/download/101/110>
- FAHMI. (2019). Komunikasi Lingkungan Dalam Komunikasi Islam. *Jurnal Peurawi*, 2, 63–76. <https://doi.org/https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/peurawi/article/download/5068/3326>
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hajiyanti Makatita, S. (2021). Upaya Pencegahan Covid-19 Melalui Edukasi PHBS Pada Masyarakat Desa Saliong. *BAKTI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 17–27. <https://doi.org/10.51135/baktivol1iss1pp17-27>
- Hovland, Carl I, Irving L. Jannis dan Harold Kelley. *Communication and Persuasion: Psychological Studies of Opinion Change*. New Hoven: Yale University Press, 1953 diambil dalam Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Larasati, A L., Haribowo, C. (2020). Penggunaan Desinfektan dan Antiseptik pada Pencegahan Penularan Covid-19 di Masyarakat. *Majalah Farmasetika*, 5(3): 137-145.
- Liputan 6. (2020). Sederet Upaya Pemprov Jawa Timur Antisipasi Virus Corona diambil dari <https://m.liputan6.com/surabaya/read/4193395/sederet-upaya-pemprov-jawa-timur-antisipasi-virus-corona>
- Oepen, Manfred and Hamacher, Winfried. 1999. *Environmental Communication for Sustainable Development*. Cox, Robert. 2010.
- Peraturan Bupati Tuban nomor 34 Tahun 2020 tentang Kewajiban Penggunaan Masker dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Kabupaten Tuban.
- Saadat, S., Rawtani, D. and Hussain, C.M., 2020. Environmental perspective of COVID19. *Science of The Total Environment*, p.138870.

- Santos, M. H. Dos, Hasnah, & Bahar, U. (2021). Sosialisasi Pentingnya Social Distancing Dan Mencegah Pola Hidup Dalam Upaya Memutus Rantai Penyebaran Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 6368. <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Rengganis/article/download/26/22/>
- Moch Halim Sukur Dkk. Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan. *Journal Inicio Legis Volume 1 Nomor 1 Oktober 2020*
- Sugiyono, 2015, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&B, Bandung : Alfabeta
- Surat Edaran dari Bupati Kabupaten Tuban Nomor 450/1879/414.012/2020 tentang Pelaksanaan Sholat Jumat Pada Kondisi Kewaspadaan Covid-19
- Surat Edaran KEMENKES RI Nomor HK.02.02/1/385/2020 tentang Penggunaan masker.
- Surat Edaran Satgas Covid-19 Nasional nomor 9 tahun 2021 tentang Ketentuan Pembentukan Pos Komando (POSKO) Penanganan Covid-19.
- Surat Keputusan Bupati Nomor 440/1592/414.103/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Corona Virus Disease (Covid-19) Di Kabupaten Tuban.
- Wahyudin, & Uud. (2016). Membangun Model Kampanye Komunikasi Kesehatan Phbs Di Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, VI(2), 27–38.
- Wahyudin, & Uud. (2017). Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Jurnal Common*, 1(2): 130-134.
- Watie, E. D. S. (2011). Komunikasi dan Media Sosial. *The Massanger*, 3(1): 69-75
- Manab, Abdul. 2015. Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif. Yogyakarta : Kalimedia
- Wijaya, I. S. (2015). Perencanaan dan strategi komunikasi dalam kegiatan pembangunan. *Lentera*, XVIII (1) , 53–61. <https://core.ac.uk/download/pdf/236643461>
- Willim, H. A., Ketaren, I., & Supit, A. I. (2020). Dampak Coronavirus Disease 2019 terhadap Sistem Kardiovaskular. *8(28)*, 237–245.
- Yuliana. 2020. Corona Virus Diseases (Covid-19) Sebuah Tinjauan Literatur. *wellness and healthy magazine*. volume 2 No 1 February. p, 187-192 . ISSN 2655-9951 (print)
- Zahrotunnimah. 2020. Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia. *Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7(3): 247-260.